

Pembuatan Hand Sanitizer dan Promosi Kesehatan dalam Pengendalian Covid-19 di Ma'had Al Atsar Qur'anic

Dewi Yuniasih¹, Suhendra², Nuni Ihsana³, Mar'atu Roisa Amini⁴, Faiyana Nurul Arrifqi⁵, Saumi Syahri Finanda⁶, Tri Aulia Aflah⁷
Program Kedokteran^{1,3,5,6,7}, Program Studi Teknik Kimia^{2,4}
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
e-mail: dewi.yuniasih@med.uad.ac.id

Abstrak

Aktivitas keagamaan di majelis taklim, beberapa pesantren lokal dan taman pendidikan al-quran yang dikelola kolektif warga masih berjalan dengan aktivitas tatap muka langsung (luring). Keinginan menyelenggarakan pendidikan agama sebagai landasan moral generasi masa depan dengan pencegahan penyebaran covid-19 menjadi hal yang dilematis. Oleh karena itu perlu kegiatan untuk mempromosikan protokol kesehatan dan penerapannya untuk mendukung kondisi proses pembelajaran agama yang sehat di tempat-tempat tersebut. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang promosi kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 dan memberikan pelatihan pembuatan dan penggunaan bahan sanitasi pada mitra. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian antara lain kontak dan diskusi dengan partner, persiapan alat dan media penyuluhan prokes, penyiapan dan pembelian alat dan bahan pembuatan *hand sanitizer* juga diskusi FGD berkaitan dengan kegiatan. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan penerapan promosi kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19, baik di lingkungan masjid, ruang belajar agama dan sekitar masjid.

Kata Kunci: *Protokol Kesehatan, Covid-19, hand sanitizer, 5M*

Abstract

Religious activities at the taklim assembly, several local Islamic boarding schools and al-quran education parks managed collectively by residents are still running face-to-face activities (offline). The desire to organize religious education as a moral foundation for future generations by preventing the spread of COVID-19 is a dilemma. Therefore, activities are needed to promote health protocols and their implementation to support the conditions of a healthy religious learning process in these places. The main purpose of this service is to provide an understanding of health promotion in the prevention and control of Covid-19 and provide training on the manufacture and use of sanitation materials to partners. Methods for implementing community service activities include contact and discussion with partners, preparation of health promotion tools and media, preparation and purchase of tools and materials for making hand sanitizers as well as FGD discussions related to activities. The result of this activity is an increase in

understanding and application of health promotion regarding the prevention and control of the spread of Covid-19, both in the mosque environment, religious study rooms and around mosques.

Keyword: *Health Protocol, Covid-19, hand sanitizer, 5M*

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Corona yang masih mengganas hingga kini telah menghambat aktivitas berbagai bidang di seluruh dunia. Demikian juga aktivitas pendidikan yang mengalami hambatan besar karena banyak insitutsi Pendidikan menghentikan beberapa aktivitas pokok pendidikan dengan cara tatap muka langsung untuk mencegah penyebaran virus. Pada hari pendidikan international Januari lalu UNESCO mencatat sekitar 1,6 milyar siswa sekolah di seluruh dunia terpengaruh kegiatan pendidikannya oleh pandemi, dimana 258 juta dari mereka tidak mendapatkan akses pendidikan dan 24 juta orang terpaksa keluar dari sekolah.

Keadaan ini dikhawatirkan memperburuk kualitas sumber daya manusia di masa depan, utamanya di masa normalitas baru setelah pandemi berakhir. Bila ketertinggalan kegiatan pendidikan tidak diantisipasi, ada kemungkinan kesenjangan yang dirasakan dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan penerapan etika dan moral yang menjadi landasan sebuah negara dalam membangun sumber daya manusia. Belum lagi bila akibat dari hal keterlambatan aktivitas pendidikan tersebut dikaitkan dengan situasi yang dapat memperburuk kesenjangan sosial yang ada.

Salah satu institusi pendidikan di tengah masyarakat adalah lembaga pendidikan agama, yang biasanya dikelola mandiri oleh warga atau organisasi keagamaan. Beberapa contoh tempat yang dijadikan tempat pembelajaran ilmu agama di masyarakat antara lain pesantren, majelis taklim di masjid, taman pendidikan al-quran (TPA) dan rumah-rumah belajar quran (seperti rumah quran/ rumah tahfidz). Meski pada awal merebak kekhawatiran lembaga-lembaga tersebut menjadi cluster-cluster penyebaran covid-19, tetapi situasi terkini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan keagamaan masih banyak yang menyelenggarakan aktivitas tatap muka langsung (luring). Kondisi tersebut menunjukkan beberapa contoh kegiatan keagamaan masa pandemi di lembaga pendidikan agama yang ada di masyarakat di saat pandemi, seperti majelis taklim remaja, pondok pesantren, taman pendidikan quran dan rumah tahfidz quran. Umumnya, warga yang menitipkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan agama beranggapan bahwa pendidikan agama harus terus dilakukan meski dalam kondisi pandemi. Sayangnya, keadaan tersebut akan berpotensi menimbulkan masalah terkait kemungkinan tersebarnya covid-19 di tengah tempat belajar agama tersebut. Oleh karenanya, perlu ada upaya serius untuk penyadaran masyarakat lebih maksimal agar tempat pendidikan agama tidak menjadi cluster penularan covid yang membahayakan bagi siswa, keluarganya dan warga sekitar.

Berdasarkan kondisi di atas dan pembicaraan awal dengan mitra, dapat dituliskan beberapa permasalahan dan kondisi dilematis yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: 1) Masih besarnya harapan dan tuntutan warga dan orang tua siswa agar pendidikan agama tetap berlangsung, hal ini akan meningkatkan potensi berkumpulnya siswa dan warga dalam proses belajar agama berisiko penyebaran covid-19. 2). Masih banyak warga dan siswa yang belajar agama belum disiplin dalam penerapan protokol kesehatan. 3)Belum adanya kemandirian dalam penjagaan penerapan protocol kesehatan secara kolektif. 4)Belum mengetahui cara pembuatan dan penerapan bahan sanitasi.

Sehingga, tim pengabdian mempunyai beberapa tujuan untuk membantu mitra, yaitu : 1).Memberikan pemahaman melalui penyuluhan dan pelatihan kepada mitra agar memahami protokol Kesehatan terhadap covid dan penerapannya. 2).Memotivasi mitra menjadi *agent of change* buat lingkungannya dalam hal penerapan protokol Kesehatan terhadap covid 19 dan 3).Memberikan pengetahuan tentang hand sanitizer dan pembuatannya

METODE

Kegiatan di pengabdian ini terdiri dari 2 bagian besar (tabel 1) yaitu penyuluhan atau penyampaian promosi Kesehatan berupa protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 kepada mitra dan pembuatan *hand sanitizer*.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian

No	Jenis Kegiatan	Bentuk	Uraian
1	Penyampaian protokol kesehatan	Video	Mendokumentasikan promosi Kesehatan yang terdiri dari 5 M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas) dalam bentuk video. Menyampaikan link video ke mitra
		Flyer dan brosur	Membagikan brosur/flyer kepada mitra Menempelkan brosur id tempat-tempat yang mudah di akses
3	Pembuatan <i>Hand Sanitizer</i>	Video	Mendokumentasikan pembuatan hand sanitizer dalam bentuk video kemudian disampaikan ke mitra.
		Penyerahan <i>hand sanitizer</i>	Menyerahkan hand sanitizer yang sudah dimasukkan ke dalam botol ke mitra

Bahan utama yang kami perlukan dalam pembuatan 10-liter hand sanitizer adalah sebagai berikut: Alkohol (etanol) 96 % sebanyak 8.333 ml, Hidrogen peroksida 3 persen sebanyak 417 ml, Gliserol 98% sebanyak 145 ml dan sisanya sebanyak 1105 ml ditambahkan air distilat (hasil penyulingan/demineralised water).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian bertempat di Ma'had Al Atsar Qur'anic dan IT/masjid jami' Al Atsar yang beralamat di dusun Banyu Urip RT 01, Caturharjo, Pandak, Bantul berupa penyuluhan dan pelatihan kepada mitra dalam memahami protokol kesehatan terhadap Covid-19 dan penerapannya, memotivasi mitra menjadi agent of change buat lingkungannya dalam hal penerapan protokol Kesehatan terhadap covid 19 memberikan pengetahuan tentang hand sanitizer dan pembuatannya (Tabel 1).



Gambar 1. Poster Promosi Kesehatan PPM UAD

Kegiatan hampir 90% dilakukan dengan metode daring, baik menggunakan media whastapp, video call maupun online meeting dikarenakan pada jadwal seharusnya pelaksanaan kegiatan, ada beberapa warga masjid yang terkonfirmasi sehingga untuk meminimalisir kontak, kegiatan kami lakukan secara daring. Adapun 10% pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan luring yakni kami melakukan kunjungan awalan dan kunjungan penyerahan flyer/brosur promosi Kesehatan dan pemasangan poster serta penyerahan hand sanitizer.



Gambar 2. *Hand sanitizer* yang sudah dibuat oleh tim pengabdian UAD

Kegiatan Pembuatan *hand sanitizer* dilakukan oleh tim pengabdian dan didokumentasikan dalam bentuk video, kemudian video disampaikan ke mitra. Selanjutnya melalui media whastapp tim kami siap menerima pertanyaan seputar pembuatan hand sanitizer maupun pertanyaan seputar promosi Kesehatan.

Melihat kondisi real di masyarakat terkait dengan pendidikan dan aktivitas keagamaan, menjadikan dilema buat lembaga keagamaan termasuk mitra kami. Di satu sisi, mitra menghormati aturan yang sudah dikeluarkan pemerintah, yakni Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Aturan tersebut ditujukan untuk mencegah penyebaran COVID-19, terutama untuk daerah zona merah yang sedang menerapkan PSBB. Diperkuat oleh himbauan dari MUI bahwa setiap umat beragama diharuskan menjalankan ibadah di rumahnya masing-masing. Kegiatan ibadah di rumah tertuang pada Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi wabah COVID-19, 2020. Namun di sisi yang lain, masih banyak masyarakat yang menginginkan putra-putri mereka tetap mendapatkan pengajaran keagamaan secara tatap muka.

Dengan kondisi dilematis seperti yang tersebut di atas, diharapkan dengan adanya penyuluhan dan pelaksanaan protokol Kesehatan yang dilakukan setiap siswa yang belajar di Lembaga mitra, akan memperkecil dan bahkan mampu mengendalikan penyebaran Covid-19 di Lembaga mitra.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan protokol kesehatan dan pembuatan *hand sanitizer* dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan promosi kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19 pada mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam Sutopo. Tantangan Pendidikan di Era Pandemi. <https://lldikti6.kemdikbud.go.id/2020/12/30/tantangan-pendidikan-di-era-pandemi/>. [Accessed 11-Oct-2021]
- Unesco, "Education: From disruption to recovery," 2021. [Online]. Available: <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>. [Accessed: 11-Oct-2021].
- Darmawan, D., Miharja, D., Waluyojati, R. S., & Isnaeniah, E. (2020). Sikap Keberagamaan Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 4(2), 115-125.
- CDC. Hand Hygiene Recommendations. Guidance for Healthcare Providers about Hand Hygiene and COVID-19. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/hcp/hand-hygiene.html> [Accessed: 11-Oct-2021)
- P eraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), (2020).
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi wabah COVID-19, (2020)